

Representasi Kriminalitas Dalam Film “Ted” dan “Ted 2”

Merrie Wilona, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

merrie.wilona@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat representasi kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2”. Bentuk-bentuk tindakan kriminalitas adalah pencurian, penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila, pencopetan, penjambretan, penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang orang lain, pembunuhan, penipuan dan korupsi. Film “Ted” dan “Ted 2” dipilih karena menampilkan tokoh utama “Teddy Bear yang identik dengan anak-anak, namun banyak menuai kontroversi. Peneliti ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa film “Ted” dan “Ted 2” merepresentasikan tindakan kriminal penggunaan narkoba, tindakan asusila, penjambretan, penodongan dengan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan dan perusakan barang orang lain. Gambaran tindakan kriminalitas ini ternyata senada dengan sejumlah film-film anak barat.

Kata Kunci: Representasi, Kriminalitas, Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas.

Pendahuluan

Karena tokohnya yang lucu dan menggemaskan banyak sekali anak-anak yang menyukai film “Ted”. LSF mencantumkan film “Ted” dan “Ted 2” hanya untuk dewasa, bukan film untuk anak-anak. Namun dalam kenyataannya banyak yang terkecoh oleh film ini, di mana banyak anak-anak yang tetap dapat menonton film “Ted” dan “Ted 2” ini di bioskop (Sumber: www.kompasiana.com). Kriminalitas secara tidak disadari telah merasuki cerita dalam film. Hingga saat ini banyak film yang ditayangkan memiliki peminat yang jumlahnya sangat banyak, terutama di kalangan anak-anak. Film anak-anak yang mengandung kriminalitas dan ditayangkan adalah CHARLIE THE ABUSIVE “TED”DY dan ACTING SCHOOL ACADEMY, Tom and Jerry, Naruto, Dragon Ball, dan lain-lain (<http://dewiratnaningsih94.blogspot.co.id/2014/01/pengaruh-film-kartun-bagi-anak-anak.html>). Film-film tersebut memiliki dampak yang beragam bagi anak-anak, seperti meniru tindakan kriminal dari film, dan kemungkinan-kemungkinan yang lainnya.

Karakter boneka beruang memang diidentikkan dengan anak-anak, Film “Ted” dan “Ted 2” ini yang menggunakan karakter boneka beruang, hal ini menjadi perhatian penting dalam dunia perfilman dunia. Di mana boneka beruang yang terdapat dalam poster atau cover film “Ted” dan “Ted 2” ini dapat mengecoh para

penikmat film, khususnya bagi orang tua yang mengajak anak kecilnya menonton (<http://www.bintang.com/film/read/2309496/perhatian-film-Ted-2-bukan-untuk-anak-anak>). Meskipun “Ted” dan “Ted 2” menampilkan karakter boneka beruang yang dapat berbicara, namun film ini tidak direkomendasikan untuk anak-anak dan remaja. Sebab, dialog-dialog maupun beberapa adegan tampak vulgar dan hanya pantas dikonsumsi oleh mereka yang sudah cukup umur (17 keatas) dan dewasa (<http://patersan.blogspot.co.id/2015/09/resensi-film-”Ted”-2-saat-boneka-berjuang.html>).

Selain itu, fenomena yang mendasar dalam film “Ted” dan “Ted 2” ini adalah cerita boneka “Ted” yang bisa bicara tersebut sangat mirip dengan serial web populer Charlie the Abusive “Ted”dy dan Acting School Academy. Kedua film tersebut telah diunggah di Youtube pada 2009 dan 2010. Selain itu, video tersebut juga di-unduh di FunnyOrDie.com dan beberapa web streaming lainnya. Sehingga, pihak dari Bengal Mangle Production selaku pembuat video Charlie the Abusive “Ted”dy dan Acting School Academy menggugat Universal Pictures dan Media Right Capital selaku produser film “Ted” yang dianggap menjiplak karakter boneka beruang Charlie. Charlie dan “Ted” memiliki kesamaan baik dari sisi karakter maupun adegan, yaitu sama-sama suka bersantai di ruang keluarga dengan bir atau rokok di tangan, menunjukkan semua tindakan cabul yang dia lakukan dengan wanita, bercerita tentang sejarah seksual mereka, dan membuat lelucon tentang lemak meski dalam keadaan bahaya, mirip dengan adegan-adegan yang ada di serial web Charlie. Selain itu, Charlie dan “Ted” memiliki suara, dialog, dan sikap yang mirip sekali. (www.kapanlagi.com)

Dari beberapa fenomena film yang memperlihatkan tentang tindakan kriminal-kriminal, film sebagai bentuk hiburan yang memicu adrenalin bagi yang menontonnya. Diketahui, film adalah medium komunikasi massa yang memiliki pengaruh, tidak hanya dari dunia hiburan saja, namun juga sebagai pendidikan dan penerangan. Pengaruh film sering menimbulkan akibat yang lebih jauh, oleh karena itu memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap manusia (Effendy, 2003). Film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat, seiring perkembangan jaman, film berperan sebagai pembentukan budaya massa yang sangat berpengaruh (McQuail, 1987). “Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar, film dibangun dengan tanda sematamata.” (Sobur, 2009, p. 127-128)

Tindakan kriminalitas ini juga banyak terjadi pada kalangan anak-anak, terdapat data yang menunjukkan sebanyak 3812 anak yang terjerat tindakan pidana hukum, sedangkan untuk permasalahan anak-anak dengan kategori pengalihan penyelesaian perkara anak dari pidana menjadi luar pidana berjumlah 5229 anak. Tindakan kriminalitas ini disebabkan karena kelalaian orang tua yang kurang dapat memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya. Tindakan kriminalitas yang sering dilakukan anak-anak adalah penggunaan narkoba, kemudian yang kedua adalah tindakan asusila, yang ketiga adalah perkelahian, kemudian yang keempat adalah pencurian (Dinillah, 2015).

Komunikasi memiliki peran penting dalam setiap pembentukan konsep diri masing-masing orang. Fungsi pertama komunikasi adalah komunikasi sosial. Komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, antara lain komunikasi bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. (Mulyana, 2005, p.5). Komunikasi sosial ini juga memiliki dampak lain seperti banyaknya tindakan kriminal yang kerap terjadi dalam masyarakat, karena banyaknya kesempatan dan niat yang kurang baik masing-masing orang atau kelompok. Tindakan kriminalitas adalah tindakan yang semata-mata melanggar norma yang berlaku dan melanggar aturan hukum yang ada. Tindakan kriminalitas ini dipilah dalam bentuk-bentuk tindakan kriminalitas, yaitu: pencurian, penggunaan narkoba, tindakan asusila, pencopetan, penjangbretan, penodongan dengan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang orang lain, pembunuhan, penipuan dan korupsi (Kartono, 1997. p.123).

Film “Ted” adalah film komedi Amerika yang telah sukses dengan sekuel pertamanya yang rilis pada tanggal 29 Juni 2012 berdurasi 106 menit, dan kini hadir sekuel kedua yang berjudul “Ted 2” rilis pada tanggal dan pada sekuel kedua pada tanggal 25 Juni 2015 berdurasi 115 menit. Film karya sutradara Seth Macfarlane ini merupakan film bergenre komedi. (Sumber: www.imbd.com). Film “Ted” menceritakan tentang si boneka beruang yang bernama “Ted”, bisa berbicara dan melakukan kegiatan layaknya manusia pada umumnya. Sama seperti di sekuelnya yang pertama, film “Ted 2” ini juga menunjukkan banyak sekali tindakan kriminal, seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, melakukan perkelahian, mengeluarkan kata-kata kasar, dan lain-lain.

Di sekuel pertama “Ted” menceritakan tentang boneka beruang yang memiliki masalah dengan seseorang yang menginginkan boneka beruang “Ted” untuk dihadiahkan kepada anaknya, dan sekuel yang kedua ini “Ted” si boneka beruang yang memiliki sifat layaknya orang dewasa, diceritakan telah menikah dengan Tamy-Lynn (Jessica Barth). Setelah menikah, mereka berdua ingin memiliki seorang bayi. Akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ke tempat donor sperma untuk mendapat keturunan. Namun “Ted” mengalami masalah ketika dia tidak bisa mendapat hak asuh anak, Karena syarat untuk mendapatkan hak asuh anak adalah membuktikan bahwa ia manusia. Sedangkan di dalam film, “Ted” hanyalah boneka beruang milik seorang anak yang sudah dewasa. Dalam menyelesaikan masalahnya ini, “Ted” dibantu oleh temannya John Bennt (Mark Wahlberg) membuktikan ke pengadilan bahwa “Ted” juga manusia (www.sinopsisfilm.org/2015/07/sinopsis-film-”Ted”-2-2015.html?m=1). Dalam upaya yang dilakukan oleh “Ted” untuk mendapatkan legalitas dirinya, “Ted” melakukan petualangan untuk mendapatkan bantuan dan dukungan bagi dirinya. Film “Ted” dan “Ted 2” ini sama-sama menunjukkan beberapa adegan tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh si boneka beruang ini.

Adapun adegan di film ini membuat banyak komentar dan wacana-wacana yang mengungkapkan bahwa film “Ted” dan “Ted 2” ini tidak layak untuk ditonton, karena banyak sekali menunjukkan tindakan kriminal yang tak layak ditonton terutama oleh anak-anak. Film yang bertemakan beruang ini memang identik

dengan anak-anak, di mana boneka beruang adalah boneka yang biasanya dimainkan oleh anak kecil. Namun dalam film “Ted” dan “Ted 2” ini justru memberikan dampak berbeda dalam suatu tayangan cerita boneka beruang, “Ted” dan “Ted 2” menunjukkan sikap yang tidak baik atau dianggap sebagai kriminal yang tidak layak dicontoh oleh anak-anak (<https://mbot.wordpress.com/2012/09/25/review-Ted/>). Diketahui bahwa kriminalitas merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang dan tidak layak untuk dicontoh. Tindakan kriminal ini ada beberapa, diantaranya pencurian, tindakan asusila, pencopetan, penjambretan, penodongan senjata tajam, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, dan korupsi (Pratiwi, 2014).

Terdapat sebuah artikel yang mengatakan film “Ted” dikatakan tak dapat ditonton oleh anak-anak dikarenakan memberi dampak buruk buat anak-anak, film ini sangat memperlihatkan contoh kehidupan yang bebas dikarenakan dalam film ini “Ted” menjadi sebuah boneka yang bebas tanpa aturan serta dapat melakukan apa yang menjadi kemauan dirinya, dalam hal ini sangat mudah memberi gambaran yang negatif kepada anak-anak jika film ini ditonton anak-anak yang masih labil dalam memilih mana yang baik dan buruk serta dalam film ini memberikan unsur kebebasan yang bebas dengan dapat menggunakan ganja serta meminum minuman yang beralkohol (www.kompasiana.com).

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa film yang memenangkan 13 penghargaan OSCAR dan masuk dalam 27 nominasi, kemudian masuk dalam Box Office sebanyak dua kali ini menunjukkan beberapa pesan kriminalitas. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut film “Ted” dan “Ted 2” ini karena dari hasil penelusuran peneliti, film “Ted” dan “Ted 2” belum pernah diteliti sebelumnya, karena film “Ted” dan “Ted 2” masih termasuk dalam film baru tayang. Adapun penelitian terdahulu membahas tentang representasi kekerasan pada suatu film. Seperti penelitian yang dilakukan Wiwiek dari Universitas Kristen Petra Surabaya, yang melakukan penelitian Representasi Kekerasan Dalam Serial Doraemon (Wiwiek, 2006).

Kemudian penelitian yang dilakukan Esta Dwiningrum dari Universitas Kristen Petra Surabaya, yang melakukan penelitian Representasi Kekerasan Dalam Serial Tom and Jerry (Dwiningrum, 2006). Hasil dari kedua penelitian itu adalah adanya kekerasan yang menimbulkan efek yang berbahaya justru ditampilkan dalam film yang identik dengan anak-anak. Hal ini sama dengan peneliti ingin melakukan penelitian ini karena peneliti menganggap film “Ted” dan “Ted 2” merupakan produk media massa yang menampilkan gambaran-gambaran yang berpotensi negatif bila dikonsumsi oleh penonton. Sedangkan Peneliti ingin mengangkat judul representasi kriminalitas, karena sebenarnya kekerasan masuk dalam salah satu bentuk tindakan kriminalitas. Peneliti ingin menambah dan melengkapi dari penelitian terdahulu, dan memperjelas tentang gambaran-gambaran tindakan kriminalitas dalam film.

Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu metode yang tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, tetapi juga laten messages (pesan-pesan yang tersembunyi) dari sebuah media yang diteliti. Metode ini lebih

mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan context (situasi sosial di seputar dokumen atau “teks” yang diteliti), proses (bagaimana suatu produksi media atau isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama, dan emergence (pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti (Ida dalam Bungin, 2007).

Berdasarkan kontroversi yang ditunjukkan pada film “Ted” dan “Ted 2”, maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana representasi kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2” ?”

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kriminalitas

Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering ditemui misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, perkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata-nyata mengancam ketentraman masyarakat (Narwoko & Suyanto, 2004, p. 101).

Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas

Bentuk-bentuk tindakan kriminalitas adalah pencurian, penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila, pencopetan, penjambretan, penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang orang lain, pembunuhan, penipuan dan korupsi. (Pratiwi, 2014)

Representasi

Representasi menurut John Fiske (2004, p. 282) adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra atau kombinasinya. Representasi adalah proses pemaknaan terhadap sesuatu lewat cara penggambaran sesuatu tersebut ke dalam pikiran dengan cara mendeskripsikan atau mengimajinasikannya; untuk terlebih dahulu menempatkannya ke dalam pikiran atau perasaan manusia (Hall, 1997, p.15).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Definisi Konseptual pada penelitian ini adalah Representasi dan Pengertian Kriminalitas. Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang

dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra atau kombinasinya (Fiske, 2004, p. 282). Terdapat tiga pendekatan dalam representasi, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruktivis (Hall, 1997, p.24-26). Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivis. Dengan pendekatan itu, peneliti ingin mencari pemaknaan terhadap sesuatu lewat cara penggambaran sesuatu tersebut ke dalam pikiran dengan cara mendeskripsikan.

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam suatu negara serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentanginya (Kartono, 1999, p. 122). Metode yang digunakan penulis adalah Analisis Isi Kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film “Ted” dan “Ted 2” dalam bentuk DVD.

- a. Ted berdurasi 106 menit diproduksi oleh Universal Pictures, Bluegrass Film and Fuzzy Door Productions yang dirilis pada 29 Juni 2012.
- b. Ted 2 berdurasi 115 menit diproduksi oleh Universal Pictures, Bluegrass Film and Fuzzy Door Productions yang dirilis pada 25 Juni 2015.

Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2”.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah kata-kata (dialog) dan citra (visual) yang merepresentasikan kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2”.

Temuan Data

Peneliti memilih adegan-adegan yang dianggap dapat merepresentasikan bentuk-bentuk kriminalitas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Bentuk Tindakan Kriminalitas Dalam Film “Ted”

Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas	Ted
Pencurian	×
Penggunaan Narkoba	√
Tindakan Asusila	×
Pencopetan	×
Penjambretan	×
Penodongan dengan senjata tajam/api	√
Kekerasan Fisik	√
Penganiayaan	√
Perusakan barang orang lain	√
Pembunuhan	×

Penipuan	×
Korupsi	×

Pada Film “Ted” merepresentasikan tindakan kriminalitas penggunaan narkoba, penodongan dengan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang orang lain. Kemudian dalam film “Ted 2” merepresentasikan tindakan kriminalitas penggunaan narkoba, tindakan asusila, penjambretan, penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik dan perusakan barang orang lain. Dari kedua representasi dalam film “Ted” dan “Ted 2” tindakan kriminalitas penggunaan narkoba, penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik dan perusakan barang orang lain merupakan tindakan kriminalitas yang tetap muncul dalam kedua film tersebut.

Tabel 2. Bentuk Tindakan Kriminalitas Dalam Film “Ted 2”

Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas	Ted 2
Pencurian	×
Penggunaan Narkoba	√
Tindakan Asusila	√
Pencopetan	×
Penjambretan	√
Penodongan dengan senjata tajam/api	√
Kekerasan Fisik	√
Penganiayaan	×
Perusakan barang orang lain	√
Pembunuhan	×
Penipuan	×
Korupsi	×

Perbandingan tindakan kriminalitas yang terlihat adalah pada film “Ted 2” menunjukkan tindakan kriminalitas yang lebih bervariasi dibandingkan pada film “Ted”. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kriminalitas yang ditampilkan dalam film yang identik dengan anak-anak ini merupakan hal yang biasa dalam menampilkan tindakan kriminalitas. Tindakan kriminalitas bukan lagi menjadi hal yang jarang dalam beberapa film yang identik dengan anak-anak. Beberapa film yang menunjukkan bahwa tindakan kriminalitas bukan lagi menjadi hal yang unik adalah Masha and The Bear, Tom and Jerry, Spongebob Squarepants, Doraemon, dan masih banyak lagi. Tindakan kriminal tersebut nyata-nyata diperlihatkan dalam film yang identik dengan anak-anak tersebut.

Analisis dan Interpretasi

Film merupakan media penyampaian pesan kepada khalayak. Kedua media dalam hal ini, film Ted dan Ted 2, sama-sama menjadi sebuah pesan yang nantinya disampaikan kepada khalayak yang menonton media tersebut. Terdapat perbedaan dari masing-masing khalayak dalam memaknakan pesan yang disampaikan media tersebut. Tidak jauh berbeda dari tema penelitian yang sebelumnya pernah ada, yaitu “Representasi kekerasan dalam serial Doraemon” oleh Wiwiek, menurut

Wiwiek (n.d., p. 7), dalam film Doraemon, terdapat tindakan kekerasan yang menimbulkan efek yang berbahaya dan seharusnya tidak ditayangkan untuk anak-anak.

Tabel 1. Representasi Kriminalitas Dalam Film “Ted” dan “Ted 2”

Bentuk-bentuk Tindakan Kriminalitas	Ted	Ted 2
Pencurian	×	×
Penggunaan Narkoba	√	√
Tindakan Asusila	×	√
Pencopetan	×	×
Penjambretan	×	√
Penodongan dengan senjata tajam/api	√	√
Kekerasan Fisik	√	√
Penganiayaan	√	×
Perusakan barang orang lain	√	√
Pembunuhan	×	×
Penipuan	×	×
Korupsi	×	×

Keberadaan kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2”, direpresentasikan melalui bentuk-bentuk tindakan kriminalitas, berupa penggunaan narkoba, tindakan asusila, penjambretan, penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik, dan perusakan barang orang lain.

Penggunaan Narkoba Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Representasi kriminalitas dapat dilihat dari bentuk tindakan penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba disebut sebagai salah satu bentuk tindakan kriminal, karena melanggar norma hukum yang berlaku di masyarakat. Kejahatan penyalahgunaan narkotika dapat juga terjadi karena dipicu/didorong oleh terjadinya kejahatan di bidang narkotika yang lainnya, misalnya menyangkut produksi narkotika, jual beli, dan menyangkut penguasaan narkotika (Kartono, 1997. p.136).

Kota Boston yang merupakan ibukota negara bagian Massachusetts, kemungkinan akan memutuskan untuk bergabung dengan District of Columbia dan empat negara bagian lainnya (Colorado, Washington, Alaska, dan Oregon) untuk melegalkan penggunaan rekreasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan tanda tangan orang-orang Boston yang setuju dengan pelegalisasian ini. Jika tanda tangan yang diperlukan dikumpulkan, Hasil suara akan diumumkan pada November 2016. (Braude, 2015) Hal ini memperlihatkan, bahwa tindakan kriminal penggunaan narkoba dalam film “Ted” dan “Ted 2” dilatarbelakangi oleh fakta di atas bahwa Boston hendak mengajukan pelegalisasian Marijuana (sejenis ganja).

Tindakan Asusila Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Penggunaan sosial media dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sangat menonjol. Pada tahun 2012, penggunaan sosial adalah 1.4 milyar sedangkan tahun 2015, mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 1,95 milyar (Nurhadi, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sosial media di dunia memiliki pengaruh dalam perfilman dunia. Dalam film Ted pun juga mengalami penggunaan sosial media, di mana tahun 2012, penggunaan sosial media tidak begitu terlihat dibandingkan pada film Ted 2 yang rilis tahun 2015, penggunaan sosial media lebih diperlihatkan dalam beberapa scene.

Penjambretan Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Penjambretan merupakan perbuatan atau tindakan negatif dengan merampas harta berharga milik orang lain secara paksa sehingga menimbulkan kerugian materi bagi korban (Kartono, 1997. p.130). Representasi kriminalitas dalam bentuk penjambretan ini dilakukan oleh Ted pada sekuelnya yang kedua. Ted menjambret handphone milik seseorang yang akan digunakannya untuk menelepon John, agar dapat membantunya selamat dari kejaran Donny. Tindakan kriminalitas penjambretan yang terdapat dalam film Ted 2 ini ternyata memang sering ditampilkan dalam film yang menggunakan karakter anak-anak.

Penodongan Senjata Tajam/Api Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Representasi kriminalitas dalam bentuk penodongan senjata tajam/api. Bentuk kriminal merupakan perampasan harta benda milik korban dilakukan dengan mengancam dengan melakukan penodongan senjata api sehingga korban yang mengalami ketakutan menyerahkan harta benda miliknya. (Kartono, 1997. p.136). Penodongan senjata tajam/api ini pada sekuel yang pertama dilakukan oleh orang asia dan Ted. sedangkan pada sekuel yang kedua, dilakukan oleh Donny pada saat menculik Ted. Dari kedua hal tersebut dapat dilihat bahwa penodongan senjata tajam/api yang terdapat pada film Ted ini dilakukan untuk membela dirinya, bukan untuk tindakan kepentingannya sendiri, sedangkan pada sekuelnya yang kedua, penodongan senjata tajam/api yang dilakukan Donny adalah bertujuan untuk melukai Ted. Di sini terlihat perbedaan tujuan dari penodongan senjata tajam/api yang dilakukan oleh tokoh pemain film tersebut.

Kekerasan Fisik Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan berbagai cara atau tindakan, contoh memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau dengan alat/senjata (Katjasungkana, 2005, p.4). Kekerasan fisik ini dalam film "Ted" dan "Ted 2" yang terlihat jelas dilakukan oleh Ted, John, dan Donny. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua film antara "Ted" dan "Ted 2", kekerasan fisik masih menjadi hal yang paling disoroti dalam tindakan kriminalitas.

Penganiayaan Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Penganiayaan ialah dengan sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain. Akan tetapi suatu perbuatan yang menyebabkan sakit atau luka pada orang lain, tidak dapat dianggap sebagai penganiayaan kalau perbuatan itu dilakukan untuk menambah keselamatan badan (M.H. Tirtamidjaja, 1955, p. 180). Dalam film “Ted” dan “Ted 2”, tindakan kriminalitas penganiayaan terlihat dalam film Ted dan dilakukan oleh anak laki-laki dari Donny. Perlakuan kriminalitas yang dilakukan oleh Donny ini ternyata merupakan contoh dari tindakan ayahnya yang sama pernah melakukan tindakan serupa. Diketahui dalam cerita Ted, Donny yang memiliki sifat tidak baik, seperti akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, baik melakukan tindakan penganiayaan. Dalam cerita Ted ini, membuktikan bahwa anak-anak selalu meniru apa yang mereka lihat, baik itu tindakan baik atau buruk.

Perusakan Barang Orang Lain Sebagai Tindakan Kriminalitas Dalam Film

Kejahatan penghancuran atau perusakan barang milik orang lain termasuk dalam salah satu bentuk tindakan kriminal yang melanggar hukum dan norma yang berlaku. (Kartono, 1997. p.128). Perusakan barang orang lain ini dalam film Ted dan Ted 2 dilakukan oleh Ted dan John. Perusakan barang orang lain ini dalam film ini ternyata sering dilakukan secara tidak langsung dalam film lain yang identik dengan anak-anak.

Simpulan

Film “Ted” dan “Ted 2” mengandung muatan adegan tindakan kriminalitas seperti penggunaan narkoba, tindakan asusila, penjangbretan, penodongan senjata tajam/api, kekerasan fisik, penganiayaan, dan perusakan barang orang lain. Dapat disimpulkan bahwa film “Ted” dan “Ted 2” merepresentasikan tindakan kriminalitas yang memiliki dampak buruk bagi anak-anak yang secara sengaja menontonnya.

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian analisis isi kualitatif terhadap representasi kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2”, dirasa masih terdapat lagi banyak hal yang dapat diungkap dari film tersebut. Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian ke depan dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, agar dapat terlihat secara jelas, berapa frekuensi tindakan kriminalitas dalam film “Ted” dan “Ted 2” ini.

Daftar Referensi

- Agung Nugroho (25 September 2012). Ted film komedi bukan untuk anak-anak. Retrieved 23 Oktober 2015 from <https://mbot.wordpress.com/2012/09/25/review-ted/>
- Bungin, Burhan. (2001). Metodologi penelitian sosial. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Braude, Jim (09 April 2015). Just say yes (to legalizing recreational marijuana). Retrieved 19 November 2015 from <https://www.bostonglobe.com/magazine/2015/04/09/just-say-yes-legalizing-recreational-marijuana/rojpgoyvKFWqppKcrQSPFNL/story.html>
- Dinillah, (04 Agustus 2015). Tindakan Kriminalitas yang Dilakukan Anak-anak Menurun. Retrieved 16 Desember 2015 from <https://m.galamedianews.com/bandung-raya/35397/tindakan-kriminalitas-yang-dilakukan-anakanak-menurun.html>
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fiske, J. (2004). Cultural & communication studies. Bandung: Jalasutra.
- Hall, S. (1997). Representation: Cultural representations and signifying practices. London: Sage Publications.
- .Ir. Satrio Arismunandar, M.Si, MBA (2011). Media Massa Sebagai Sumber Belajar Kejahatan. Departemen Kriminologi: FISIP UI.
- Kapanlagi.com (18 Juli 2014). Setelah 2 Tahun Rilis, 'TED' Digugat. Retrieved 11 November 2015 from <http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/internasional/setelah-2-tahun-rilis-ted-digugat-c617e7.html>
- Katjasungkana, Soka H. (2005). Perempuan dan kekerasan. Surabaya: Lutfansah Mediatama
- Kartono, Kartini. (1997). Patologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- K. Kartono. (1992). Patologi Sosial Kenakalan Remaja. Rajawali Press. Jakarta
- Kartono, Kartini. 1999. Patologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khrishnan, Randra. (18 Desember 2009). Pengaruh Tindakan Kekerasan Dalam Film Kartun Pada Anak-Anak. Retrieved 22 November 2015 from <http://blograndra.blogspot.co.id/2009/12/pengaruh-tindakan-kekerasan-dalam-film.html>
- Lestari. Puput Puji. (04 September 2015). Perhatian! Film Ted 2 Bukan untuk Anak-Anak. Retrieved 23 Oktober 2015 from <http://www.bintang.com/film/read/2309496/perhatian-film-ted-2-bukan-untuk-anak-anak>
- McQuail, D. (1987). Mass communication theory (Teori Komunikasi massa). Jakarta: Erlangga.
- M.H. Tirtaamidjaja (1955). Pokok-Pokok Hukum Pidana, Jakarta: Fasco.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PTY. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. (2004). Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan. Prenada: Jakarta.
- Ningsih, Dewi Ratna. (25 Januari 2014). Pengaruh Film Kartun Bagi Anka-anak. Retrieved 23 Oktober 2015 from <http://dewiratnaningsih94.blogspot.co.id/2014/01/pengaruh-film-kartun-bagi-anak-anak.html>
- Nurhadi, Nando. (29 Januari 2015). Data Jumlah Pengguna Media Sosial Per Januari 2015. Retrieved 22 November 2015 from <https://nandonurhadi.wordpress.com/2015/01/29/data-jumlah-pengguna-media-sosial-per-januari-2015/>

- Nurul Nanda Pratiwi, (2014). kajian sosiologis bentuk-bentuk kriminalitas di angkutan umum. Fakultas Isip, Universitas Lampung.
- Pawito. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS.
- Pinem. Rory. (19 September 2015). There are no chicks with dicks, Johnny, only guys with tits. Retrieved 24 Oktober 2015 from <http://rorypnm.blogspot.co.id/2015/09/movie-review-ted-2-2015.html>
- Pratista, H. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homeric Pustaka.
- Romli, A. S. (2003). Jurnalistik praktis. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- R. Sugandhi (1980). Kitab Undang-Undang hukum Pidana. Surabaya: Cipta Press.
- Sanusi. (24 September 2015). Resensi Film: “Ted 2”, Saat Boneka Berjuang untuk Statusnya sebagai Manusia. Retrieved 25 Oktober 2015 from <http://patersan.blogspot.co.id/2015/09/resensi-film-ted-2-saat-boneka-berjuang.html>
- Satrio, Arismunandar (08 Oktober 2011). Media Massa Sebagai Sumber Belajar Kejahatan. Retrieved 15 September 2015 from <http://satrioarismunandar6.blogspot.co.id/2011/10/media-massa-sebagai-sumber-belajar.html?m=1>
- Sobur, A. (2003). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2004). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). Analisis teks media. Bandung: Rosda.
- Suteland, cressy. (1960). Principles of Criminology. Altamira press.
- W.J.S Poerwardarminta, (1984). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Republika.